**SYARAT-SYARAT KHUSUS KONTRAK (SSKK)**

**PEKERJAAN DESAIN PEMBANGUNAN POS PELAYANAN**

**KESEHATAN IKAN TERPADU (POSIKANDU)**

|  |  |
| --- | --- |
|  |  |
| 1. **Pengertian** | * + 1. Pengguna Anggaran adalah Pejabat pemegang kewenangan penggunaan anggaran pada Dinas Perikanan dan Kabupaten Luwu Timur     2. Tempat Tujuan Akhir adalah *Kantor Dinas Perikanan Kabupaten Luwu Timur atau yang ditunjuk oleh PPK* |
| 1. **Korespondensi** | Alamat Para Pihak sebagai berikut:  Satuan Kerja PPK:  Nama Dinas Perikanan  Alamat: Kompleks Tempata Pemasaran Ikan (TPI) Malili  Teleks: \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_  Faksimili: \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_  Penyedia:  Nama CV. ARYANDS UTAMA KONSULTAN  Alamat: Jln. KH.Ahmad Dahlan RT.002 Desa Puncak Indah  Teleks: \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_  Faksimili: \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ |
| 1. **Wakil Sah Para Pihak** | Wakil Sah Para Pihak sebagai berikut:  Untuk PPK: ROSMERI, S.Pi  Untuk Penyedia: Andi Ariyandi Adnan |
| 1. **Tanggal Berlaku Kontrak** | Kontrak mulai berlaku terhitung sejak: 3 Juni s/d 13 Juni 2022 |
| 1. **Waktu dimulainya pekerjaan** | Pekerjaan Konsultansi mulai dilaksanakan terhitung sejak : 3 Juni 2022 |
| 1. **Kerjasama Antara Penyedia dan Sub Penyedia** | * + 1. Penyedia harus bekerja sama dengan penyedia Usaha Mikro dan Usaha Kecil serta koperasi kecil (YA/TIDAK)     2. Penyedia dilarang untuk mensubkontrakkan pekerjaan berupa: \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_     3. Penyedia yang melanggar ketentuan tentang pengalihan dan /atau subkontrak, akan dikenakan sanksi \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ |
| 1. **Standar** | Penyedia harus menyediakan barang yang telah memenuhi standadr \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ *(isi jenis standar yang dipersyaratkan seperti SNI, dll)* |
| 1. ***Pemeriksaan Bersama*** | *PPK bersama-sama dengan penyedia barang melakukan pemeriksaan kondisi lapangan dalam waktu \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ hari setelah penandatangan kontrak.* |
| 1. **Inspeksi Pabrikasi** | PPK atau Tim Inspeksi yang ditunjuk PPK melakukan inspeksi atas proses pabrikasi barang/peralatan khusus pada waktu \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ setelah penandatangan kontrak. |
| 1. **Pengepakan** | Pengepakan, penandaan dan penyertaan dokumen dalam dan diluar paket Barang harus dilakukan sebagai berikut : \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ |
| 1. **Pengiriman** | Rincian pengiriman dan dokumen terkait lainnya yang harus diserahkan oleh Penyedia adalah : \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_  Dokumen tersebut diatas harus sudah diterima oleh PPK sebelum serah terima Barang. Jika dokumen tidak diterima maka Penyedia bertanggungjawab atas setiap biaya yang diakibatkannya. |
| 1. **Asuransi** | * + 1. Pertanggungan asuransi dilakukan sesuai dengan ketentuan *Incoterms*.   Jika tidak sesuai dengan ketentuan *Incoterms* maka pertanggungan asuransi harus meliputi : \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_   * + 1. Jika barang dikirim secara CIF maka pertanggungan asuransi terhadap Barang harus diberikan sampai dengan Tempat Tujuan Akhir *[YA/TIDAK]*     2. Jika barang dikirim secara FOB atau EXW maka pertanggungan asuransi terhadap Barang harus diberikan sampai dengan Tempat Tujuan Akhir*[YA/TIDAK]* |
| 1. **Transportasi** | 1. Barang harus diangkut sampai dengan Tempat Tujuan Akhir: *[YA/TIDAK]* 2. Penyedia menggunakan transportasi \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ [*jenis angkutan]* untuk pengiriman barang melalui \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ *[darat/laut/udara]* |
| 1. **Serah Terima** | Serah terima dilakukan pada : *[Tempat Tujuan Pengiriman/ Tempat Tujuan Akhir]* |
| 1. **Pemeriksaan dan Pengujian** | * + 1. Pemeriksaan dan pengujian yang dilaksanakan meliputi: \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_     2. Pemeriksaan dan pengujian dilaksanakan di: \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ |
| 1. ***Incoterms*** | *Edisi Incoterms yang digunakan adalah \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_* |
| 1. **Garansi** | 1. Masa Tanggung Jawab Cacat Mutu/Garansi berlaku selama: \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ 2. Masa layanan purna jual berlaku selama \_\_\_\_\_\_\_\_\_ (\_\_\_\_\_\_\_) *[hari/bulan/tahun]* setelah serah terima barang. |
| 1. **Pedoman Pengoperasian dan Perawatan** | Pedoman pengoperasian dan perawatan harus diserahkan selambat-lambatnya: \_\_\_ (\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_) hari kalender/bulan/tahun setelah tanggal penandatanganan Berita Acara penyerahan barang. |
| 1. **Layanan Tambahan** | Penyedia harus menyediakan layanan tambahan berupa : \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ |
| 1. **Pemutusan Oleh Penyedia Jasa** | Batas akhir waktu yang disepakati untuk penerbitan SPP oleh PPK untuk pembayaran tagihan angsuran adalah \_\_\_\_\_\_ hari kalender terhitung sejak tagihan dan kelengkapan dokumen penunjang yang tidak diperselisihkan diterima oleh PPK. |
| 1. **Tindakan Penyedia yang Mensyaratkan Persetujuan PPK** | Tindakan lain oleh Penyedia yang memerlukan persetujuan PPK adalah: \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ |
| 1. **Waktu Penyelesaian Pekerjaan** | Jangka waktu penyelesaian pekerjaan pengadaan barang ini adalah selama: 15 (lima belas) hari |
| 1. **Kepemilikan Dokumen** | Penyedia diperboleh kanmenggunakansalinandokumendanpirantilunak yang dihasilkandaripekerjaanBaranginidenganpembatasansebagaiberikut: \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ |
| 1. **Fasilitas** | PPK akanmemberikanfasilitasberupa : \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ |
| 1. **Pembayaran Uang Muka** | PekerjaanPengadaan Baranginidapatdiberikanuangmuka (YA/TIDAK).  *[jika ”YA”]*  Uangmukadiberikansebesar \_\_% (\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ persen) dariNilaiKontrak |
| 1. **Pembayaran Prestasi Pekerjaan** | * + - 1. Pembayaran prestasi pekerjaan dilakukan dengan cara: (Termin/Bulanan/Sekaligus)       2. Pembayaran berdasarkan cara tersebut di atas dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut: telah dilakukan pemeriksaan barang dan serah terima barang       3. Dokumen penunjang yang dipersyaratkan untuk mengajukan tagihan pembayaran prestasi pekerjaan: \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_       4. bila terdapat ketidaksesuaian dalam perhitungan angsuran, tidak akan menjadi alasan untuk menunda pembayaran. PPK dapat meminta penyedia untuk menyampaikan perhitungan prestasi sementara dengan mengesampingkan hal-hal yang sedang menjadi perselisihan dan besarnya tagihan yang dapat disetujui untuk dibayar setinggi-tingginya sebesar Rp. \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ (\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_) |
| 1. **Pembayaran denda** | 1. Denda dibayarkan kepada penyedia apabila : \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ 2. Denda atau ganti rugi dibayarkan kepada penyedia dengan cara : \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ 3. Denda atau ganti rugi dibayarkan kepada penyedia dalam jangka waktu : \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ 4. Besarnya denda sebesar [1/1000 (satu perseribu) dari\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_   *[sisa harga bagian kontrak yang belum dikerjakan]*  *[harga kontrak, apabila bagian pekerjaan yang sudah dilaksanakan belum berfungsi.]* |
| 1. **Pencairan Jaminan** | Jaminan dicairkan dan disetorkan ke kas \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ *[Negara/Daerah]* |
| 1. **Kompensasi** | Penyedia dapat memperoleh kompensasi jika \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ |
| 1. **Harga kontrak** | Kontrak Pengadaan barang ini dibiayai dari sumber pendanaan \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ |
| 1. **Penyesuaian Harga** | 1. Indeks harga untuk Penyesuaian Harga adalah indeks harga yang dikeluarkan oleh \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ *[Badan Pusat Statistik (BPS)/instansi teknis lainnya].* 2. Indeks yang dipergunakan adalah indeks *\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ (perdagangan, industri, impor, dll) sebesar \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_.* 3. *Koefisien tetap adalah sebesar \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_*      1. Koefisien komponen kontrak adalah sebesar \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ |
| 1. **Penyelesaian Perselisihan** | Jika perselisihan Para Pihak mengenai pelaksanaan Kontrak tidak dapat diselesaikan secara damai maka Para Pihak menetapkan lembaga penyelesaian perselisihan tersebut di bawah sebagai Pemutus Sengketa:  [Pengadilan Republik Indonesia yang berkompeten/Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI)]  *[Jika BANI yang dipilih sebagai Lembaga Pemutus Sengketa maka cantumkan klausul arbitrase berikut tepat di bawah pilihan yang dibuat di atas:*  “Semua sengketa yang timbul dari Kontrak ini, akan diselesaikan dan diputus oleh Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) menurut peraturan-peraturan administrasi dan peraturan-peraturan prosedur arbitrase BANI, yang keputusannya mengikat kedua belah pihak yang bersengketa sebagai keputusan tingkat pertama dan terakhir. Para Pihak setuju bahwa jumlah arbitrator adalah 3 (tiga) orang. Masing-masing Pihak harus menunjuk seorang arbitrator dan kedua arbitrator yang ditunjuk oleh Para Pihak akan memilih arbitrator ketiga yang akan bertindak sebagai pimpinan arbitrator.”*]* |

**SYARAT UMUM**

**SURAT PERINTAH KERJA (SPK)**

|  |
| --- |
| 1. LINGKUP PEKERJAAN   Penyedia yang ditunjuk berkewajiban untuk menyelesaikan pekerjaan dalam jangka waktu yang ditentukan, sesuai dengan volume, spesifikasi teknis dan harga yang tercantum dalam SPK.   1. HUKUM YANG BERLAKU   Keabsahan, interpretasi, dan pelaksanaan SPK ini didasarkan kepada hukum Republik Indonesia.   1. PENYEDIA MANDIRI   Penyedia berdasarkan SPK ini bertanggung jawab penuh terhadap personil serta pekerjaan yang dilakukan.   1. HARGA SPK    * + - 1. PPK membayar kepada penyedia atas pelaksanaan pekerjaan dalam SPK sebesar harga SPK.          2. Harga SPK telah memperhitungkan keuntungan, beban pajak dan biaya overhead serta biaya asuransi.          3. Rincian harga SPK sesuai dengan rincian yang tercantum dalam daftar kuantitas dan harga (untuk kontrak harga satuan atau kontrak gabungan harga satuan dan lump sum). 2. HAK KEPEMILIKAN    * + - 1. PPK berhak atas kepemilikan semua barang/bahan yang terkait langsung atau disediakan sehubungan dengan jasa yang diberikan oleh penyedia kepada PPK. Jika diminta oleh PPK maka penyedia berkewajiban untuk membantu secara optimal pengalihan hak kepemilikan tersebut kepada PPK sesuai dengan hukum yang berlaku.          2. Hak kepemilikan atas peralatan dan barang/bahan yang disediakan oleh PPK tetap pada PPK, dan semua peralatan tersebut harus dikembalikan kepada PPK pada saat SPK berakhir atau jika tidak diperlukan lagi oleh penyedia. Semua peralatan tersebut harus dikembalikan dalam kondisi yang sama pada saat diberikan kepada penyedia dengan pengecualian keausan akibat pemakaian yang wajar. 3. CACAT MUTU   PPK akan memeriksa setiap hasil pekerjaan penyedia dan memberitahukan penyedia secara tertulis atas setiap cacat mutu yang ditemukan. PPK dapat memerintahkan penyedia untuk menemukan dan mengungkapkan cacat mutu, serta menguji pekerjaan yang dianggap oleh PPK mengandung cacat mutu. Penyedia bertanggung jawab atas cacat mutu selama 6 (enam) bulan setelah serah terima hasil pekerjaan.   1. PERPAJAKAN   Penyedia berkewajiban untuk membayar semua pajak, bea, retribusi, dan pungutan lain yang dibebankan oleh hukum yang berlaku atas pelaksanaan SPK. Semua pengeluaran perpajakan ini dianggap telah termasuk dalam harga SPK.   1. PENGALIHAN DAN/ATAU SUBKONTRAK   Penyedia dilarang untuk mengalihkan dan/atau mensubkontrakkan sebagian atau seluruh pekerjaan. Pengalihan seluruh pekerjaan hanya diperbolehkan dalam hal pergantian nama penyedia, baik sebagai akibat peleburan (merger) atau akibat lainnya.   1. JADWAL    1. SPK ini berlaku efektif pada tanggal penandatanganan oleh para pihak atau pada tanggal yang ditetapkan dalam SPMK.    2. Waktu pelaksanaan SPK adalah sejak tanggal mulai kerja yang tercantum dalam SPMK.    3. Penyedia harus menyelesaikan pekerjaan sesuai jadwal yang ditentukan.    4. Apabila penyedia berpendapat tidak dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai jadwal karena keadaan diluar pengendaliannya dan penyedia telah melaporkan kejadian tersebut kepada PPK, maka PPK dapat melakukan penjadwalan kembali pelaksanaan tugas penyedia dengan adendum SPK. 2. ASURANSI    1. Penyedia wajib menyediakan asuransi sejak SPMK sampai dengan tanggal selesainya pemeliharaan untuk: 3. semua barang dan peralatan yang mempunyai risiko tinggi terjadinya kecelakaan, pelaksanaan pekerjaan, serta pekerja untuk pelaksanaan pekerjaan, atas segala risiko terhadap kecelakaan, kerusakan, kehilangan, serta risiko lain yang tidak dapat diduga; 4. pihak ketiga sebagai akibat kecelakaan di tempat kerjanya; dan 5. perlindungan terhadap kegagalan bangunan.    1. Besarnya asuransi sudah diperhitungkan dalam penawaran dan termasuk dalam harga SPK. 6. PENANGGUNGAN DAN RISIKO    1. Penyedia berkewajiban untuk melindungi, membebaskan, dan menanggung tanpa batas PPK beserta instansinya terhadap semua bentuk tuntutan, tanggung jawab, kewajiban, kehilangan, kerugian, denda, gugatan atau tuntutan hukum, proses pemeriksaan hukum, dan biaya yang dikenakan terhadap PPK beserta instansinya (kecuali kerugian yang mendasari tuntutan tersebut disebabkan kesalahan atau kelalaian berat PPK) sehubungan dengan klaim yang timbul dari hal-hal berikut terhitung sejak Tanggal Mulai Kerja sampai dengan tanggal penandatanganan berita acara penyerahan akhir: 7. kehilangan atau kerusakan peralatan dan harta benda penyedia, dan Personil; 8. cidera tubuh, sakit atau kematian Personil; 9. kehilangan atau kerusakan harta benda, dan cidera tubuh, sakit atau kematian pihak ketiga;    1. Terhitung sejak Tanggal Mulai Kerja sampai dengan tanggal penandatanganan berita acara penyerahan awal, semua risiko kehilangan atau kerusakan Hasil Pekerjaan ini, Bahan dan Perlengkapan merupakan risiko penyedia, kecuali kerugian atau kerusakan tersebut diakibatkan oleh kesalahan atau kelalaian PPK.    2. Pertanggungan asuransi yang dimiliki oleh penyedia tidak membatasi kewajiban penanggungan dalam syarat ini.    3. Kehilangan atau kerusakan terhadap Hasil Pekerjaan atau Bahan yang menyatu dengan Hasil Pekerjaan selama Tanggal Mulai Kerja dan batas akhir Masa Pemeliharaan harus diganti atau diperbaiki oleh penyedia atas tanggungannya sendiri jika kehilangan atau kerusakan tersebut terjadi akibat tindakan atau kelalaian penyedia. 10. PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN   PPK berwenang melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pelaksanaan pekerjaan yang dilaksanakan oleh penyedia. Apabila diperlukan, PPK dapat memerintahkan kepada pihak ketiga untuk melakukan pengawasan dan pemeriksaan atas semua pelaksanaan pekerjaan yang dilaksanakan oleh penyedia.   1. PENGUJIAN   Jika PPK atau Pengawas Pekerjaan memerintahkan penyedia untuk melakukan pengujian Cacat Mutu yang tidak tercantum dalam Spesifikasi Teknis dan Gambar, dan hasil uji coba menunjukkan adanya Cacat Mutu maka penyedia berkewajiban untuk menanggung biaya pengujian tersebut. Jika tidak ditemukan adanya Cacat Mutu maka uji coba tersebut dianggap sebagai Peristiwa Kompensasi.   1. LAPORAN HASIL PEKERJAAN    * + - 1. Pemeriksaan pekerjaan dilakukan selama pelaksanaan SPK untuk menetapkan volume pekerjaan atau kegiatan yang telah dilaksanakan guna pembayaran hasil pekerjaan. Hasil pemeriksaan pekerjaan dituangkan dalam laporan kemajuan hasil pekerjaan.          2. Untuk kepentingan pengendalian dan pengawasan pelaksanaan pekerjaan, seluruh aktivitas kegiatan pekerjaan di lokasi pekerjaan dicatat dalam buku harian sebagai bahan laporan harian pekerjaan yang berisi rencana dan realisasi pekerjaan harian.          3. Laporan harian berisi: 2. jenis dan kuantitas bahan yang berada di lokasi pekerjaan; 3. penempatan tenaga kerja untuk tiap macam tugasnya; 4. jenis, jumlah dan kondisi peralatan; 5. jenis dan kuantitas pekerjaan yang dilaksanakan; 6. keadaan cuaca termasuk hujan, banjir dan peristiwa alam lainnya yang berpengaruh terhadap kelancaran pekerjaan; dan 7. catatan-catatan lain yang berkenaan dengan pelaksanaan.    * + - 1. Laporan harian dibuat oleh penyedia, apabila diperlukan diperiksa oleh konsultan dan disetujui oleh wakil PPK.          2. Laporan mingguan terdiri dari rangkuman laporan harian dan berisi hasil kemajuan fisik pekerjaan dalam periode satu minggu, serta hal-hal penting yang perlu ditonjolkan.          3. Laporan bulanan terdiri dari rangkuman laporan mingguan dan berisi hasil kemajuan fisik pekerjaan dalam periode satu bulan, serta hal-hal penting yang perlu ditonjolkan.          4. Untuk merekam kegiatan pelaksanaan proyek, PPK membuat foto-foto dokumentasi pelaksanaan pekerjaan di lokasi pekerjaan. 8. WAKTU PENYELESAIAN PEKERJAAN    * + - 1. Kecuali SPK diputuskan lebih awal, penyedia berkewajiban untuk memulai pelaksanaan pekerjaan pada Tanggal Mulai Kerja, dan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan program mutu, serta menyelesaikan pekerjaan selambat-lambatnya pada Tanggal Penyelesaian yang ditetapkan dalam SPMK.          2. Jika pekerjaan tidak selesai pada Tanggal Penyelesaian bukan akibat Keadaan Kahar atau Peristiwa Kompensasi atau karena kesalahan atau kelalaian penyedia maka penyedia dikenakan denda.          3. Jika keterlambatan tersebut semata-mata disebabkan oleh Peristiwa Kompensasi maka PPK dikenakan kewajiban pembayaran ganti rugi. Denda atau ganti rugi tidak dikenakan jika Tanggal Penyelesaian disepakati oleh Para Pihak untuk diperpanjang.          4. Tanggal Penyelesaian yang dimaksud dalam ketentuan ini adalah tanggal penyelesaian semua pekerjaan. 9. SERAH TERIMA PEKERJAAN    * + - 1. Setelah pekerjaan selesai 100% (seratus perseratus), penyedia mengajukan permintaan secara tertulis kepada PPK untuk penyerahan pekerjaan.          2. Dalam rangka penilaian hasil pekerjaan, PPK menugaskan Pejabat Penerima Hasil Pekerjaan.          3. Pejabat Penerima Hasil Pekerjaan melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan yang telah diselesaikan oleh penyedia. Apabila terdapat kekurangan-kekurangan dan/atau cacat hasil pekerjaan, penyedia wajib memperbaiki/menyelesaikannya, atas perintah PPK.          4. PPK menerima penyerahan pertama pekerjaan setelah seluruh hasil pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan SPK dan diterima oleh Pejabat Penerima Hasil Pekerjaan.          5. Pembayaran dilakukan sebesar 95% (sembilan puluh lima perseratus) dari harga SPK, sedangkan yang 5% (lima perseratus) merupakan retensi selama masa pemeliharaan, atau pembayaran dilakukan sebesar 100% (seratus perseratus) dari harga SPK dan penyedia harus menyerahkan Jaminan Pemeliharaan sebesar 5% (lima perseratus) dari harga SPK.          6. Penyedia wajib memelihara hasil pekerjaan selama masa pemeliharaan sehingga kondisi tetap seperti pada saat penyerahan pertama pekerjaan.          7. Setelah masa pemeliharaan berakhir, penyedia mengajukan permintaan secara tertulis kepada PPK untuk penyerahan akhir pekerjaan.          8. PPK menerima penyerahan akhir pekerjaan setelah penyedia melaksanakan semua kewajibannya selama masa pemeliharaan dengan baik. PPK wajib melakukan pembayaran sisa harga SPK yang belum dibayar atau mengembalikan Jaminan Pemeliharaan.          9. Apabila penyedia tidak melaksanakan kewajiban pemeliharaan sebagaimana mestinya, maka PPK berhak menggunakan uang retensi untuk membiayai perbaikan/pemeliharaan atau mencairkan Jaminan Pemeliharaan. 10. JAMINAN PEMELIHARAAN     * + - 1. Jaminan Pemeliharaan diberikan kepada PPK setelah pekerjaan dinyatakan selesai 100% (seratus perseratus).           2. Pengembalian Jaminan Pemeliharan dilakukan paling lambat 14 (empat belas) hari kerja setelah masa pemeliharaan selesai dan pekerjaan diterima dengan baik sesuai dengan ketentuan SPK.           3. Masa berlakunya Jaminan Pemeliharaan sekurang-kurangnya sejak tanggal serah terima pertama pekerjaan (PHO) sampai dengan tanggal penyerahan akhir pekerjaan (Final Hand Over/FHO). 11. PERUBAHAN SPK     * + - 1. SPK hanya dapat diubah melalui adendum SPK.           2. Perubahan SPK bisa dilaksanakan apabila disetujui oleh para pihak, meliputi:       1. perubahan pekerjaan disebabkan oleh sesuatu hal yang dilakukan oleh para pihak dalam SPK sehingga mengubah lingkup pekerjaan dalam SPK;       2. perubahan jadwal pelaksanaan pekerjaan akibat adanya perubahan pekerjaan;       3. perubahan harga SPK akibat adanya perubahan pekerjaan dan/atau perubahan pelaksanaan pekerjaan.          + 1. Untuk kepentingan perubahan SPK, PA/KPA dapat membentuk Pejabat Peneliti Pelaksanaan Kontrak atas usul PPK. 12. PERISTIWA KOMPENSASI     * + - 1. Peristiwa Kompensasi dapat diberikan kepada penyedia dalam hal sebagai berikut: 13. PPK mengubah jadwal yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan; 14. keterlambatan pembayaran kepada penyedia; 15. PPK tidak memberikan gambar-gambar, spesifikasi dan/atau instruksi sesuai jadwal yang dibutuhkan; 16. penyedia belum bisa masuk ke lokasi sesuai jadwal; 17. PPK menginstruksikan kepada pihak penyedia untuk melakukan pengujian tambahan yang setelah dilaksanakan pengujian ternyata tidak ditemukan kerusakan/kegagalan/penyimpangan; 18. PPK memerintahkan penundaan pelaksanaan pekerjaan; 19. PPK memerintahkan untuk mengatasi kondisi tertentu yang tidak dapat diduga sebelumnya dan disebabkan oleh PPK; 20. ketentuan lain dalam SPK.     * + - 1. Jika Peristiwa Kompensasi mengakibatkan pengeluaran tambahan dan/atau keterlambatan penyelesaian pekerjaan maka PPK berkewajiban untuk membayar ganti rugi dan/atau memberikan perpanjangan waktu penyelesaian pekerjaan.           2. Ganti rugi hanya dapat dibayarkan jika berdasarkan data penunjang dan perhitungan kompensasi yang diajukan oleh penyedia kepada PPK, dapat dibuktikan kerugian nyata akibat Peristiwa Kompensasi.           3. Perpanjangan waktu penyelesaian pekerjaan hanya dapat diberikan jika berdasarkan data penunjang dan perhitungan kompensasi yang diajukan oleh penyedia kepada PPK, dapat dibuktikan perlunya tambahan waktu akibat Peristiwa Kompensasi.           4. Penyedia tidak berhak atas ganti rugi dan/atau perpanjangan waktu penyelesaian pekerjaan jika penyedia gagal atau lalai untuk memberikan peringatan dini dalam mengantisipasi atau mengatasi dampak Peristiwa Kompensasi. 21. PERPANJANGAN WAKTU     * + - 1. Jika terjadi Peristiwa Kompensasi sehingga penyelesaian pekerjaan akan melampaui Tanggal Penyelesaian maka penyedia berhak untuk meminta perpanjangan Tanggal Penyelesaian berdasarkan data penunjang. PPK berdasarkan pertimbangan Pengawas Pekerjaan memperpanjang Tanggal Penyelesaian Pekerjaan secara tertulis. Perpanjangan Tanggal Penyelesaian harus dilakukan melalui adendum SPK jika perpanjangan tersebut mengubah Masa SPK.           2. PPK dapat menyetujui perpanjangan waktu pelaksanaan setelah melakukan penelitian terhadap usulan tertulis yang diajukan oleh penyedia. 22. PENGHENTIAN DAN PEMUTUSAN SPK     * + - 1. Penghentian SPK dapat dilakukan karena pekerjaan sudah selesai atau terjadi Keadaan Kahar.           2. Dalam hal SPK dihentikan, maka PPK wajib membayar kepada penyedia sesuai dengan prestasi pekerjaan yang telah dicapai, termasuk: 23. biaya langsung pengadaan bahan dan perlengkapan untuk pekerjaan ini. Bahan dan perlengkapan ini harus diserahkan oleh Penyedia kepada PPK, dan selanjutnya menjadi hak milik PPK; 24. biaya langsung pembongkaran dan demobilisasi hasil pekerjaan sementara dan peralatan; 25. biaya langsung demobilisasi personil.     * + - 1. Pemutusan SPK dapat dilakukan oleh pihak penyedia atau pihak PPK.           2. Menyimpang dari Pasal 1266 dan 1267 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, pemutusan SPK melalui pemberitahuan tertulis dapat dilakukan apabila: 26. penyedia lalai/cidera janji dalam melaksanakan kewajibannya dan tidak memperbaiki kelalaiannya dalam jangka waktu yang telah ditetapkan; 27. penyedia tanpa persetujuan Pengawas Pekerjaan, tidak memulai pelaksanaan pekerjaan; 28. penyedia menghentikan pekerjaan selama 28 (dua puluh delapan) hari dan penghentian ini tidak tercantum dalam program mutu serta tanpa persetujuan Pengawas Pekerjaan; 29. penyedia berada dalam keadaan pailit; 30. penyedia selama Masa SPK gagal memperbaiki Cacat Mutu dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh PPK; 31. denda keterlambatan pelaksanaan pekerjaan akibat kesalahan penyedia sudah melampaui 5% (lima perseratus) dari harga SPK dan PPK menilai bahwa Penyedia tidak akan sanggup menyelesaikan sisa pekerjaan; 32. Pengawas Pekerjaan memerintahkan penyedia untuk menunda pelaksanaan atau kelanjutan pekerjaan, dan perintah tersebut tidak ditarik selama 28 (dua puluh delapan) hari; 33. PPK tidak menerbitkan SPP untuk pembayaran tagihan angsuran sesuai dengan yang disepakati sebagaimana tercantum dalam SPK; 34. penyedia terbukti melakukan KKN, kecurangan dan/atau pemalsuan dalam proses Pengadaan yang diputuskan oleh instansi yang berwenang; dan/atau 35. pengaduan tentang penyimpangan prosedur, dugaan KKN dan/atau pelanggaran persaingan sehat dalam pelaksanaan pengadaan dinyatakan benar oleh instansi yang berwenang.     * + - 1. Dalam hal pemutusan SPK dilakukan karena kesalahan penyedia: 36. penyedia membayar denda; dan/atau 37. penyedia dimasukkan dalam Daftar Hitam.     * + - 1. Dalam hal pemutusan SPK dilakukan karena PPK terlibat penyimpangan prosedur, melakukan KKN dan/atau pelanggaran persaingan sehat dalam pelaksanaan pengadaan, maka PPK dikenakan sanksi berdasarkan peraturan perundang-undangan. 38. PEMBAYARAN     * + - 1. Pembayaran prestasi hasil pekerjaan yang disepakati dilakukan oleh PPK, dengan ketentuan: 39. penyedia telah mengajukan tagihan disertai laporan kemajuan hasil pekerjaan; 40. pembayaran dilakukan dengan [sistem bulanan/sistem termin/pembayaran secara sekaligus]; 41. pembayaran dilakukan senilai pekerjaan yang telah terpasang, tidak termasuk bahan/material dan peralatan yang ada di lokasi pekerjaan; 42. pembayaran harus dipotong denda (apabila ada), pajak dan uang retensi.     * + - 1. Pembayaran terakhir hanya dilakukan setelah pekerjaan selesai 100% (seratus perseratus) dan Berita Acara penyerahan pertama pekerjaan diterbitkan.           2. PPK dalam kurun waktu 7 (tujuh) hari kerja setelah pengajuan permintaan pembayaran dari penyedia harus sudah mengajukan surat permintaan pembayaran kepada Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar (PPSPM).           3. Bila terdapat ketidaksesuaian dalam perhitungan angsuran, tidak akan menjadi alasan untuk menunda pembayaran. PPK dapat meminta penyedia untuk menyampaikan perhitungan prestasi sementara dengan mengesampingkan hal-hal yang sedang menjadi perselisihan. 43. DENDA   Penyedia berkewajiban untuk membayar sanksi finansial berupa Denda sebagai akibat wanprestasi atau cidera janji terhadap kewajiban-kewajiban penyedia dalam SPK ini. PPK mengenakan Denda dengan memotong angsuran pembayaran prestasi pekerjaan penyedia. Pembayaran Denda tidak mengurangi tanggung jawab kontraktual penyedia.     1. PENYELESAIAN PERSELISIHAN   PPK dan penyedia berkewajiban untuk berupaya sungguh-sungguh menyelesaikan secara damai semua perselisihan yang timbul dari atau berhubungan dengan SPK ini atau interpretasinya selama atau setelah pelaksanaan pekerjaan. Jika perselisihan tidak dapat diselesaikan secara musyawarah maka perselisihan akan diselesaikan melalui pengadilan negeri dalam wilayah hukum Republik Indonesia.   1. LARANGAN PEMBERIAN KOMISI   Penyedia menjamin bahwa tidak satu pun personil satuan kerja PPK telah atau akan menerima komisi atau keuntungan tidak sah lainnya baik langsung maupun tidak langsung dari SPK ini. Penyedia menyetujui bahwa pelanggaran syarat ini merupakan pelanggaran yang mendasar terhadap SPK ini. |